BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok[7].

Sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun limgkungan sosial.[8]

---

[7] Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional. 1994}. Hlm 8.
[8] Hamalik. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi* (Bandung : Sinar Baru.1991).hlm 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sardiman A.M belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.[9]

Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru.[10]

Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalan diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.[11]

Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka dapat didefinisikan tentang prestasi belajar, yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa berupa ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan hasil tes atau evaluasi setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik

[9] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada.1994) hlm 22-23.
[10] Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 1999) Hlm 10.
[11] Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan.* (Bandung : Remaja Karya. 1988) Hlm 85-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor dari dalam diri siswa (intern)

1) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain .

3) Intelegensi

Slameto mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Perhatian

Menurut al-Ghazali dalam Slameto bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek.

Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

5) Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto bahwa bakat adalah the capacity to learn. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.

6) Minat

Menurut Jersild dan Taisch dalam Nurkencana bahwa minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi.[12]

7) Motivasi

[12]. Sanjaya Yasin, *prestasi-belajar*, www.sarjanaku.com, di unduh 23 Mei 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Slameto bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

8) Kematangan

Menurut Slameto bahwa kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

9) Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto adalah preparedes to respon or react, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.

b. Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, ala-alat pelajaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pembelajaran , kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan.

3) Faktor Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.[13]

3. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

Adapun cara yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar antara lain :

a. Guru hendaknya menjadi teman yang baik bagi siswanya tanpa menghilangkan rasa hormat siswa terhadap gurunya.
b. Guru hendaknya selalu membangun komunikasi yang baik dengan siswanya.
c. Selalu mengapresiasi siswa yang bertanya dengan penuh kejujuran.
d. Memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa
e. Selalu memotivasi siswa untuk selalu mengulangi pelajaran sekolah yang telah dipelajari dirumah
f. Selalu memberikan masukan agar siswa selalu disiplin dalam segala hal, dengan cara mencontohkan sikap penuh tanggung jawab.
g. Guru hendaknya selalu memiliki ide-ide kreatif untuk mata pelajaran yang kurang disukai sehingga menjadi pelajaran yang menyenangkan.

[13] Sanjaya Yasin, *prestasi-belajar*, www.sarjanaku.com, di unduh 23 Mei 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Siswa diberi kebebasan untuk memilih ekstra kurikuler yang disukainya.

i. Jadilah seorang pembimbing yang baik.

j. Memotivasi siswa agar tidak mencontek.

B. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an,[14]

Pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk:

a. Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri;

b. Pengembangan kemampuan baca – tulis - hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadan Tuhan YME; serta (3) fondasi bagi pendidikan berikutnya. Di

[14] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII,* hal.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (Piaget). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa *social imitation* (usia 6 - 9 tahun) atau masa mencontoh, sehingg diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9 – 12 tahun sebagai masa *second star of individualisation* atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa social adjustment atau penyesuaian diri secara sosial. Secara substansial mata pelajaran Al Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.[15]

2. Fungsi mata pelajaran Al Qur’an Hadits
   a. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al Qur’an dan Hadits;
   b. Mendorong, membimbing dan membina kegemaran dan kemauan untuk membaca Al Qur’an dan Hadits;

[15]) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII*,hal.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits;

d. Memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya (MTs atau SLTP).

3. Tujuan mata pelajaran Al Qur'an Hadits

a. Untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandangan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits;

b. Untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an bidang akhlak dan perilaku peserta didik dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits.

C. Bentuk Prestasi belajar Al Qur'an Hadits

Bentuk prestasi belajar Al-qur'an Hadits diantaranya yaitu Keterampilan membaca Al-qur'an dan hadits.

Siswa hendaknya selalu dipantau dengan cara selalu dites membaca Al-qur'an dan hadits baik diwaktu istirahat atau kalau perlu diadakan ekstra kurikuler.

Diharapkan setelah siswa menguasainya, mereka mampu membaca Al-qur'an dan hadits dengan baik dan benar didalam kehidupan sehari-hari.

D. Metode Mengulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Metode Mengulang

Metode Mengulang adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan

tugas tertentu dan siswa mencoba melaksanakannya. Jadi siswa dilatih atau di training dalam rangka menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan tertentu tentang pendidikan yang telah dipelajarinya.[16]

Selain itu metode Mengulang dapat juga digunakan untuk memperoleh ketangkasan, kecepatan, ketepatan, kesempurnaan dan keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari.

Latihan yang dilakukan secara baik akan dapat meningkatkan dan menyempur akan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. " Mengulang tidak sama dengan mengulang-ulang, karena dengan mengulang-ulang saja tidak akan tercapai peningkatan atau penyempurnaan. Mengulang dilaksanakan dengan suatu pengertian bukan asal latihan. Suatu latihan diharapkan untuk mendapatkan perkembangan kearah kemajuan, dalam pengetahuan, kecakapan, maupun keterampilan diperlukan adanya tujuan.

Proses latihan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien, artinya dengan waktu yang relatif singkat akan diperoleh hasil yang memadai.

Contoh mengajar dengan menggunakan metode Mengulang ini misalnya: siswa-siswa MI kelas I, diajarkan menulis angka 1-5 yang

[16] Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Purnama.1983).hal.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya telah dipelajarinya. Maksud latihan ini adalah agar murid-murid dapat memberi angka 1 s/d 5 lebih baik dan lancar. Artinya murid-murid memperoleh semacam pengetahuan atau keterampilan dalam hal memberikan angka.

2. Prinsip-Prinsip Metode Mengulang

Beberapa prinsip dalam menggunakan metode mengulang, antara lain:

a. Mengulang hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.

b. Latihan harus memiliki arti dalam tingkah laku yang lebih luas, yakni:

1) Sebelum melaksanakan latihan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan tersebut.

2) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupannya kelak.

3) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

c. Latihan-latihan tersebut pertama-tama harus ditekankan pada diagnosa:

1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.

2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul respon yang benar akhirnya harus dikenal siswa.

3) Siswa memerlukan waktu untuk variasi latihan, perkembangan arti dan control.

4) Pertama harus bersifat ketetapan, yang kemudian kecepatan, dan akhirnya kedua-duanya harus dimiliki siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Masa latihan, harus relatif singkat dan sering dilakukan latihan-latihan lanjutan.

6) Kondisi latihan harus menarik minat siswa, dan dalam suasana menyenangkan.

7) Proses yang bersifat fundamental harus didahulukan dari latihan yang sifatnya sekunder.

d. Proses latihan juga harus memperhatikan perbedaan kemampuan individual[17]

3. Karakteristik Metode Mengulang

Secara umum pembelajaran dengan metode latihan siap (Mengulang) biasanya digunakan agar :

a. Siswa memperoleh kecakapan motorik, seperti mengulas, menghafal, membuat alat-alat, menggunakan alat/mesin, permainan, dan atletik.

b. Siswa memperoleh kecakapan mental, seperti melakukan perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda/ simbol, dsb.

c. Assosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunan simbol, membaca peta, dsb.

d. Dalam mengajarkan kecakapan, dengan metode latihan siap guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri, seperti,kecakapan sebagai penyempurnaan dari suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanis semata-mata. Kecakapan tersebut dikatakan tidak benar, bila hanya menentukan suatu hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan

[17] Dhohirus salis, *metode- Mengulang* http://sarjanaspdi.blogspot.com diunduh 29 Mei 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi.[18]

4. Kebaikan-kebaikan metode Mengulang

a. Kebiasaan dari hasil belajar dengan Mengulang akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanannya

b. Karena sudah terbiasa dilatih maka hasil latihan itu secara otomatis akan mudah dilaksanakan

c. Pemanfaatan kebiasaan hasil latihan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaan

d. Latihan-latihan tersebut akan banyak menimbulkan pemahaman, pengertian tentang sesuatu yang lebih baik lagi.

5. Kelemahan-kelemahan metode Mengulang

a. Latihan yang terlalu sering akan membosankan murid-murid

b. Bakat dan inisiatif anak menjadi terlambat karena anak diharuskan mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan

c. Murid lebih banyak dilatih untuk mendapatkan kecakapan dengan memberikan respon secara otomatis,tanpa menggunakan intelengensia

d. Dapat menimbulkan verbalisme

5.1. Cara mengatasi kelemahan metode Mengulang

a. Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan

---

[18]. Dhohirus salis, *metode- Mengulang* http://sarjanaspdi.blogspot.com diunduh 29 Mei 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latihan harus memberi makna pada diri anak

c. Latihan hanya untuk bahan yang cocok dan sesuai, artinya memang diperlukan latihan yang bersifat otomatis untuk bahan tersebut

d. Proses latihan harus disesuaikan juga dengan perbuatan tingkat individu murid[19].

6. Langkah-langkah Penerapan Metode Mengulang

Sebelum melaksanakan metode mengulang, guru harus mempertimbangkan tentang sejauhmana kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain :

1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
2) Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan
3) Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan
4) Lakukan kegiatan pra mengulang sebelum menerapkan metode ini secara penuh

b. Tahap Pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan.

[19]Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta:.Purnama. 1983).hal.16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Langkah pelaksanaan

a) Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu

b) Ciptakan suasana yang menyenangkan/menyejukkan

c) Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut

d) Berikan kesempatan \kepada siswa untuk terus berlatih

3) Langkah mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

c. Penutup

1) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.

2) Memberikan latihan penenangan.[20]

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang Peneliti ajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : bahwa metode Mengulang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto tahun pelajaran 2014/2015.

[20] Dhohirus salis, *metode- Mengulang* http://sarjanaspdi.blogspot.com diunduh 29 Mei 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id